

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki dimensi sosial yang kuat. Sejak jaman nenek moyang sampai sekarangpun tidak ada manusia yang hidup sendiri. Jaman dahulu (*Jaman Prasejarah*) manusia hidup dalam kelompok - kelompok kecil untuk bertahan hidup. Mereka memang kerap berperan dengan kelompok lain namun dalam tubuh kelompok tersebut mereka saling membangun kepercayaan melalui hubungan sosial.

Kelompok yang memiliki hubungan sosial yang kuat biasanya menjadi kelompok yang besar dan kuat. Mereka harus berhubungan sosial bila ingin terus bertahan hidup, apabila tidak berhubungan sosial maka mereka harus siap –siap disingkirkan.

Sifat solider bagian dari kehidupan manusia, manusia memang membutuhkan orang lain dan cenderung hidup berkelompok. Saat ini kita dapat melihatnya dari kelompok terkecil, keluarga, RT (rukun tetangga), RW (rukun warga), Kecamatan, Kelurahan, Kabupaten, Provinsi, Negara, dan Masyarakat tradisional, Masyarakat nasional, bahkan masyarakat internasional. Faktanya, manusia hidup di dunia ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Itu sebabnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial¹

¹ J.Dwi Naroko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Prenada Media Group:Jakarta,2007)h:17

Secara geografis, Kabupaten Lamongan terbagi menjadi beberapa daerah pertanian yang memungkinkan untuk kegiatan bertani, berladang ataupun membuat tambak. Kegiatan pertanian di Lamongan dipusatkan di daerah pedesaan yang memiliki area cukup luas. Sebab Perbedaan yang fundamental antara desa dan kota terletak pada mata pencaharian penduduknya, ekonomi pedesaan diusahakan pada penguasaan tanah agrikultura dalam arti luas ialah bercocok tanam, peternakan pertanian dan perikanan²

Dari sini Seorang petani mungkin masih bisa hidup dengan memakan hasil panennya tetapi bagaimana kalau dia sakit apakah dia masih bisa bertahan sendiri, Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.³

Hubungan sosial tersebut menciptakan suatu kelompok / komunitas. Hubungan yang terus menerus dalam komunitas tersebut lama kelamaan akan menciptakan suatu pola. Pola hubungan inilah yang membuat setiap manusia mendapat bagiannya sendiri – sendiri dalam komunitas.

Pada umumnya masyarakat desa sumberwudi merupakan masyarakat yang notabeni masyarakat petani. Petani yang mereka garap adalah tani padi, jagung, dll.

Pertanian dalam arti luas berarti segala kegiatan produksi yang berlandaskan pertumbuhan dari hewan dan tumbuhan. Sedangkan petani adalah individu yang melakukannya. Petani merupakan individu yang

². Ruslan Prawiro, *Kependudukan: Teori dan Fakta* (Bandung: Alumni 1981), hal. 132.

³ George Rizer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*: Jakarta, Kencana, 2004, hal. 289

menjalankan usaha pertanian. Di desa Sumberwudi biasanya petani biasanya memiliki tiga tugas yang vital dalam usaha pertaniannya.

Pertama, petani sebagai penggarap lahan usahanya. Petani biasa menggarap sendiri lahannya dan biasanya meminta bantuan masyarakat lain saat akan menanam dan memanen. Kedua, petani sebagai manager mengatur kapan waktu yang baik untuk menanam dan tentu juga memasarkan asil panennya. Ketiga, petani sebagai manusia juga menjalani kehidupannya sehari-hari dalam bermasyarakat.

Di sinilah letak pentingnya sektor pertanian dalam proses pembangunan, sektor pertanian menjadi bagian yang sentral. Seiring dengan penjelasan di atas sektor pertanian membutuhkan perhatian yang lebih, mulai dari segi penyediaan sarana produksi, maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan sektor pertanian. Apalagi beberapa akhir tahun ini sektor pertanian dalam tahap yang mengkhawatirkan. Dan padi merupakan salah satu dari sektor pertanian yang memiliki peran penting karena sebagian masyarakat Indonesia menggunakan sebagai bahan pokok. Beberapa tahun terakhir ini padi dalam ambang kritis selain karena factor alam, serangan hama dan penyakit seolah-olah menjadi momok yang begitu menakutkan. produksi usaha tani tidak lagi hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari hari, tetapi juga di upayakan untuk bisa di tukarkan dengan barang lain⁴.

Banyak sekali hambatan-hambatan yang di alami oleh petani sehingga mereka merasa kebingungan untuk mengatasi beberapa masalah yang ada

⁴Sugihen bahrein T, *Sosiologi pedesaan suatu pengantar* (jakarta; PT Raja Persada 1997), Hal.27

sangkut pautnya dengan sektor pertanian, seperti pada saat Musim gagal panen adalah masa dimana masyarakat petani mulai merubah dan mengali lagi sistem perekonomian yang di bangun berdasarkan kebersamaan (solidaritas).

Kebersamaan yang timbul pada para petani Desa Sumberwudi sangat lah kental, terlihat pada para petani yang sering berkumpul dalam pembahasan pembahasan permasalahan yang sering terjadi di kawasan pertanian, seperti pembangunan irigasi, bagaimana memperoleh pupuk-pupuk, dan juga adanya perkumpulan yang di lakukan oleh para petani yang sudah mereka sepakati dan mereka bentuk, sebuah keadaan seperti ini menggugah penulis untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana bentuk solidaritas masyarakat petani yang ada di desa Sumberwudi?
2. Bagaimana upaya masyarakat petani untuk mempertahankan solidaritas antar petani yang ada di desa Sumberwudi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk solidaritas masyarakat petani yang ada di Desa Sumberwudi?
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat petani untuk mempertahankan solidaritas antar petani?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program sarjana satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN sunan Ampel Surabaya, juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

2. Bagi Program Studi sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosiologi mengenai bentuk solidaritas yang ada di desa Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

4. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih bisa memahami suatu rasa solidaritas, bagaimana solidaritas itu sangat berperan penting bagi interaksi masyarakat.

5. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran dan perbandingan bagi peneliti lainnya mengenai rasa kebersamaan dan rasa solidaritas itu timbul.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Definisi konsep berguna untuk menjelaskan judul kepada setiap pembaca. Karena hal tersebut berguna untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian.

Oleh sebab itu peneliti akan memberikan penjelasan kepada pembaca maksud dari penelitian yang berjudul “*SOLIDARITAS MASYARAKAT PETANI (studi tentang gotong royong petani di desa Sumberwudi kecamatan karanggeneng Kabupaten Lamongan)*”.

1. Solidaritas

Teori solidaritas termasuk teori sosiologi klasik yang dikemukakan oleh salah seorang tokoh sosiologi ternama yakni Emile Durkeim. Secara sederhana Emile Durkeim membagi teori solidaritas menjadi dua macam yakni: Solidaritas mekanik dan Organik. Solidaritas mekanik merupakan ikatan bersama yang dibangun atas dasar persamaan sedangkan solidaritas organik merupakan sebuah ikatan berasama yang dibangun atas dasar perbedaan. Emile Durkheim berasumsi bahwa solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang

didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat atau derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral⁵.

Solidaritas yang dibangun oleh petani warga desa sumberwudi ialah solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik disini adalah ikatan bersama yang dibangun atas persamaan sebagai sesama petani, mereka mempunyai tingkat kebersamaan yang sangat kental sehingga tercipta suatu hubungan yang sangat erat.

2. Masyarakat Petani

Kabupaten Lamongan terbagi menjadi beberapa daerah pertanian yang memungkinkan untuk kegiatan bertani, berladang ataupun membuat tambak. Masyarakat Lamongan yang wilayahnya terletak dekat bengawan solo tak kekurangan air untuk mengairi sawahnya. Meskipun pada waktu musim kemarau. Mereka bisa menanam padi lebih dari sekali dalam setahun dengan menggunakan sistem irigasi dari bengawan solo. Selain bertani banyak pula masyarakat yang tinggal di daerah ini menjadikan sawahnya sebagai tambak. Daerah Lamongan yang terletak ditengah ke selatan kondisi alamnya terbilang tandus dan kurang subur untuk kegiatan bercocok tanam serta tidak memungkinkan untuk membuat pertambakan.

⁵Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hal.181.

Sebagian besar para petani di daerah ini masih mengandalkan sistem tadah hujan untuk mengairi sawahnya.

3. Gotong royong

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan Indonesia. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antarindividu dan antarkelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial.

Guna memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini, maka perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural. Sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: sepekerjaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial.

Dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang, yakni gagasan, sikap, dan cita-cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni kemampuan, ketangguhan, dan keuletan untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang jaya, sejahtera dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolaan hidup yang serasi.⁶

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia di bidang perekonomian, terutama diarahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan

⁶ Moh. Soerjani dkk.(Ed), *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, (Jakarta: UI-Press, 2008) hal. 256

teknologi, peningkatan keterampilan, etos kerja, disiplin, dan motivasi usaha yang bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka.. Interaksi dapat terjadi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok lain, maupun individu dengan kelompok. Interaksi dapat mengalami hambatan jika salah satu pihak menutup diri terhadap pihak lain yang menjadi lawan interaksinya dengan alasan tertentu. Seperti yang terjadi pada masyarakat perkotaan, di mana interaksi sosial yang muncul berdasar pada kebutuhan dan kepentingan tertentu, yang berorientasi pada sudut untung rugi.

F. Kerangka Teoritik

Setiap peneliti selalu menggunakan kerangka teori. Teori menurut Kerlinger adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.⁷Teori adalah prinsip umum yang mengaitkan aspek-aspek suatu realitas.⁸ Sedangkan fungsi teori adalah menerangkan, meramalkan dan menemukan fakta-fakta secara sistematis

1. Solidaritas

Menurut Emile Durkheim, sosiologi meneliti lembaga-lembaga dalam masyarakat dan prose-proses sosial⁹. Teori solidaritas termasuk teori sosiologi klasik yang dikemukakan oleh salah seorang tokoh

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 41.

⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 244.

⁹. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 399.

sosiologi ternama yakni Emile Durkeim. Secara sederhana Emile Durkeim membagi teori solidaritas menjadi dua macam yakni:

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang terbangun antara sesama manusia yang didasari akar-akar humanisme serta besarnya tanggung jawab dalam kehidupan sesama. Solidaritas tersebut mempunyai kekuatan sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antara sesama. Karena itu, landasan solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak temporer.

Ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja sangat umum¹⁰. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat atau derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral¹¹. Oleh sebab itu, solidaritas mekanik biasanya terdapat dalam masyarakat pedesaan yang memiliki mata pencaharian yang sama, yakni dalam bidang pertanian.

¹⁰. Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hal.183.

¹¹. Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hal.181.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan sebuah ikatan berasama yang dibangun atas dasar perbedaan. Solidaritas organik biasanya terdapat dalam masyarakat perkotaan yang heterogen. Dalam solidaritas organik, bentuk hubungan antarsesama selalu dilandaskan pada hubungan sebab akibat (kausalitas), bukan pada kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan. Hubungan yang terjalin lebih bersifat fungsional sehingga lebih temporer sifatnya. Pada tataran lebih luas, bisa saja solidaritas yang terbangun di dalamnya didasarkan pada kacamata niaga, yang di dalamnya berlaku hukum untung rugi. Ikatan yang dibangun dalam solidaritas organik adalah ikatan atas dasar untung rugi yang ada dalam dunia kerja. Karena menjadi suatu patokan dari dulu hingga sekarang di Negara manapun¹².

Emile Durkheim berasumsi bahwa solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Adapun perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik adalah sebagai berikut:

a. Solidaritas Mekanik

1) Individualitas rendah

¹². Kartasapoetra, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Bina Aksara 1987), hal. 39.

- 2) Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang
 - 3) Bersifat primitif-pedesaan
 - 4) Konsensus terhadap pola-pola normatif penting
 - 5) Pembagian kerja rendah
 - 6) Kesadaran kolektif kuat
 - 7) Hukum represif dominan
- b. Solidaritas Organik
- 1) Kesadaran kolektif lemah
 - 2) Secara relatif saling ketergantungan rendah
 - 3) Pembagian kerja tinggi
 - 4) Hukum restitutif dominan
 - 5) Individualitas tinggi
 - 6) Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum penting
 - 7) Badan-badan kontrol sosial yang menghukum orang yang menyimpang
 - 8) Bersifat industrialis – perkotaan
 - 9) Saling ketergantungan tinggi

Solidaritas mekanik terdapat dalam masyarakat yang *homogen* terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka biasanya lebih kuat daripada masyarakat perkotaan. Yang ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Dalam bukunya yang berjudul *The Division Of*

Labor In Society Pada Tahun 1893. Durkheim menyimpulkan bahwa bahwa masyarakat primitif dipersatukan terutama oleh fakta sosial nonmaterial, khususnya oleh kuatnya ikatan moralitas bersama atau apa yang ia sebut sebagai *kesadaran kolektif* yang kuat.

Sedangkan solidaritas organik merupakan ikatan yang muncul karena ketergantungan antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya akibat spesialisasi jabatan (pembagian kerja). Solidaritas organik terdapat dalam masyarakat yang heterogen. Hubungan atau ikatan yang dibangun biasanya didasarkan atas kebutuhan materi atau hubungan kerja dalam sebuah perusahaan. Pembagian kerja yang mencolok terdapat dalam masyarakat perkotaan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dalam berbagai macam sektor perkonomian. Tingkat solidaritas organik muncul karena pembagian kerja yang bertambah besar¹³.

Masyarakat modern memiliki pembagian kerja yang sangat kompleks menghasilkan solidaritas organik. Spesialisasi yang berbeda-beda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat orang kepada sesamanya, karena mereka tidak lagi dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka sendiri. Dalam masyarakat pedesaan misalnya, para petani gurem hidup dalam masyarakat yang swa-sembada dan terjalin bersama oleh warisan bersama dan pekerjaan yang sama¹⁴.

¹³. Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hal.183.

¹⁴. Monalia Sakwati, "*Kajian Durkheim Tentang Solidaritas Sosial*", Blog Mahsiswi UNILA, diakses 14 februari 2013).

Bila menghubungkan jenis solidaritas dalam suatu masyarakat tertentu dengan dominasi dari suatu sistem hukum. Maka Emile Durkheim menemukan bahwa masyarakat yang memiliki solidaritas mekanis hukum seringkali bersifat represif atau mamaksa. Pelaku suatu kejahatan atau perilaku menyimpang akan terkena hukuman, dan hal itu akan membalas kesadaran kolektif yang dilanggar oleh kejahatan tersebut. Hukuman itu bertindak lebih guna mempertahankan keutuhan kesadaran. Sedangkan dalam masyarakat yang memiliki solidaritas organik, hukum bersifat restitutif. Hukum yang ada bertujuan bukan untuk menghukum melainkan untuk memulihkan aktivitas normal dari suatu masyarakat yang kompleks. Karena hukuman akan memberikan pelajaran bagi pelaku tindak kriminalitas. Menurut Durkheim Terjadi suatu evolusi yang berangsur-berangsur dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik yang didasarkan atas pembagian kerja. Evolusi itu dapat dilihat dari meningkatnya hukum restitutif yang mengakibatkan berkurangnya hukum represif dan dari melemahnya kesadaran kolektif. Surutnya keasadaran kolektif itu tampak paling jelas didalamnya hilangnya arti agama. Sehingga ia mengakui tak akan kembali ke masa lalu dimana kesadaran kolektif masih menonjol¹⁵. Dengan demikian terdapat lebih banyak ruang bagi perbedaan-perbedaan individual. Durkheim mengemukakan pada waktu yang sama bahwa kesadaran kolektif dalam segi-segi tertentu justru bertambah kuat.

¹⁵. Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Media Group 2007), hal. 21.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian¹⁶. Dalam penelitian yang berjudul *SOLIDARITAS MASYARAKAT PETANI (studi tentang gotong royong petani di desa Sumberwudi kecamatan karanggeneng Kabupaten Lamongan)* ". ada beberapa pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang di mana peneliti anggap sesuai dengan tema penelitiannya. ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku secara holistik atau utuh.

Peneliti lebih memilih metode penelitian kualitatif, karena peneliti lebih merasa bahwa metode yang digunakan itu sesuai dengan objek penelitiannya, dimana di dalamnya sudah tidak perlu lagi menggunakan atau menyebarkan angket karena peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung selama beberapa hari,

¹⁶. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 145.

selain itu pula peneliti juga akan melakukan wawancara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan.

Alasan peneliti mengapa tidak menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena jelas bahwa metode tersebut tidak sesuai lagi dengan objek penelitian yang peneliti lakukan. Dan selain itu pula dalam penelitian ini nantinya tidak perlu lagi memerlukan rujukan pada ilmu alam yang sifatnya statis melainkan peneliti nantinya akan merujuk pada sosial yang sifatnya lebih dinamis.

Langkah selanjutnya yang dilakukan, yaitu berusaha untuk merasakan apa yang dialami objek, atau melakukan partisipasi yang mendalam dari *researcher* atau istilah lainnya adalah *verstehen* dengan begitu sudah tidak ada alasan lagi mengapa tidak menggunakan metode kuantitatif, yaitu karena faktor ketidaksesuaian dengan objek penelitiannya.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah etnografi. Yang mana etnografi adalah suatu penelitian kualitatif yang melakukan studi terhadap kehidupan suatu kelompok masyarakat. Hal itu dilakukan secara alami untuk mempelajari dan menggambarkan pola budaya suatu kelompok tertentu dalam hal kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama dalam kelompok itu.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus di tentukan lokasi penelitian dan waktu penelitian, adapun lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

a. Lokasi penelitian

Yang menjadi tujuan peneliti adalah Desa Sumberwudi kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti guna mendapatkan data secara otentik. Penelitian ini dilakukan dalam waktu beberapa bulan sampai mendapatkan data yang utuh sebagai hasil penelitian.

b. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian di sini tidak terbatas waktunya sampai kapan penelitian ini berakhir. Jika penelitian ini tidak tuntas dalam waktu yang relative singkat, maka penelitian ini akan terus berlanjut sampai menemukan esensi dan jawaban yang kongkrit. Dengan demikian penelitian ini akan di laksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi jadwal penelitian yang akan di tentukan dalam pembahasan jadwal penelitian.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para warga masyarakat Desa Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tertuju pada masyarakat petani yang ada di desa sumberwudi , terutama para petani yang dianggap oleh peneliti sebagai informan paling pokok atau kunci informan.

Penelitian juga akan melakukan wawancara yang mendalam kepada para petani yang ada di desa sumberwudi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membatasi berapa banyak informan yang peneliti mintai informasi. Oleh sebab itu, peneliti akan terus menggali data agar mendapatkan informasi yang lengkap sesuai dengan tema penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini, yaitu ;

a. Jenis Data

Ada dua kategori data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari.

Ada beberapa hal yang termasuk dalam kategori data primer:

- a) Manusia atau yang kita kenal dengan sebutan informan, peninggalan berkenaan dengan kelompok atau organisasi. Penuturan melalui lisan oleh *key informan* tentang suatu peristiwa. (informan; para petani yang ada di desa Sumberwudi)

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain. Dengan kata lain, data itu tidak secara langsung didapat oleh

peneliti dari subjek penelitian. Biasanya data sekunder berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. adapun daftar nama nama informan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur	Status
01	Bapak yasmain	47	Pak RT
02	Bapak miran	60	Petani
03	Bapak suwarno	41	Kepala kelompok tani
04	Bapak mahsun hadi	35	Petani
05	Bapak maskuri	40	Petani
06	Bapak syakuri	41	Kepala desa

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data *library research* dan *field research*.

1) *Library Research*

Penelusuran data dengan menggunakan bantuan buku-buku yang ada di Perpustakaan. Digunakan untuk mencari landasan-landasan teori tentang unsur-unsur pada penelitian ini.

2) *Field Research*

Hasil wawancara secara tertulis atau secara lisan yang direkam oleh alat perekam, ataupun arsip tentang para petani yang ada di desa Sumberwudi.

5. Tahap-tahap Penelitian

ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, adapun tahapan tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Peneliti mulai memberikan pemahaman bahwasanya fenomena sosial yang ada suatu masalah sosial yang layak untuk diteliti. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan prapengamatan terkait dengan masalah yang akan diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. Hal-hal yang penting untuk dilakukan sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan. Karna prosedur seorang peneliti adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalan data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer dan data

skunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah data terkumpul dilakukan proses klasifikasi data. Pada proses ini pemilihan data untuk menyesuaikan data sesuai kebutuhan. Karena dalam penggalian data akan tidak menutup kemungkinan dilakukan *indeep interview* yang menghasilkan data sebanyak-banyaknya. Setelah data sudah terkumpul maka yang dilakukan adalah memilih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai alat analisis masalah yang sudah terungkap di lapangan.

d. Tahap Penelitian Laporan

Penelitian laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data-data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penelitian laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode pengamatan (*observasi*)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang akan dilakukan peneliti dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat kondisi maupun suasana yang ada di kawasan, yakni pada saat para petani berkumpul atau berdiskusi, dan bagaimana mereka bergotong royong.

b. Metode wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Wawancara akan dilakukan dengan subjek penelitian. Dalam proses wawancara, diharapkan subjek penelitian atau informan dapat dengan jelas memberikan informasi, informasi yang dianggap sebagai data pelengkap yang mampu membuat keabsahan data dan wawancara dilakukan secara mendalam, bagaimana cara mereka menjaga solidaritas (kebersamaan) dengan para petani lainnya.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Walaupun metode ini terbanyak digunakan untuk penelitian sejarah. Namun,

kemudian baik Sosiologi maupun Antropologi secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpul data. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam tubuh pengetahuan sejarah yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi kita lakukan dengan cara memasuki ke rana pendekatan pada para petani, sehingga tidak adanya kesalah pahaman terhadap petani dan peneliti, dokumentasi dilakukan pada saat para petani berkumpul dan saling mengutarakan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data hal pertama yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan analisis data seperti apa yang diungkapkan Bodgan dan Biklen. Bahwa peneliti akan berupaya menganalisis data dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses berjalannya peneliti akan dilakukan seperti apa yang diungkapkan Seidel sebagai berikut:

- a. Peneliti akan mencatat yang berupa catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

- b. Peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeks data yang telah diperoleh.
- c. Peneliti akan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁷ Sesuai dengan jenis penelitian yang menjadi pilihan peneliti, yaitu penelitian kualitatif.

8. Teknik Pemeriksaan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menganyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Teori

Dalam bab kajian teori, peneliti memberikan gambaran tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 248

dalam penganalisan masalah. Kajian teori harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori-teori yang akan digunakan dalam menganalisis data.

BAB III Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab penyajian dan Analisis Data, peneliti memberikan pengetahuan atau deskripsi umum obyek penelitian gambaran tersebut berisi tentang kondisi obyek yang dikaji dalam hal ini berupa gambaran tentang letak geografis, suasana sehari-hari dan lainnya yang dirasa peneliti dapat mendukung gambaran penelitian (*setting*). Dan lain sebagainya.

BAB IV Penutup

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, table atau bagan yang mendukung data. Selain itu juga memberikan sedikit saran kepada para pembaca laporan penelitian ini dengan harapan pembaca benar-benar dapat memahami apa itu solidaritas.

Tabel 1.2

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Ming 1	Ming 2	Ming 3	Ming 4	Ming 5	Ming 6
01	Identifikasi masalah						
02	Wawancara ke sumber data						

	dan warga.						
03	Pengumpulan data dari data primer dan skunder						
04	Analisis data wawan cara						
05	Analisis data dari wawancara sampai data primer dan sekunder.						
06	Penyajian data						